

THE EXISTENCE OF BALINESE CULTURE IN DUSUN LUBUK RAYA KECAMATAN KANDIS

Siti Khairiah*, Kamaruddin, Bunari*****

Email: Sitikhairiah50@yahoo.co.id, kamaruddinoemar@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 081261772102

**HISTORY EDUCATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF TEACHER AND EDUCATION
UNIVERSITY RIAU**

Abstract: *This thesis the existence of Balinese culture in the village of Lubuk Raya Kecamatan Kandis. As we know the people of Bali are people who have a lot of culture. Balinese culture is always closely associated with religious ceremonies or religious. The purpose of this study is going to know when the early arrival of the Balinese people in the hamlet Lubuk Raya and the other what the culture and customs of the people of Bali are still being used and how they maintain and preserve their culture by the number of people of Bali are very little compared with other communities. This research was conducted with history or historical research methods. Data collected from interviews. When the study began after the seminar proposal until the completion of the last revision of the thesis writer. The results of this study are the people of Bali are located in the hamlet of Lubuk Raya still adhere to their native culture although there are some differences and how they maintain their culture is one way to perform religious ceremonies regularly every Sunday morning.*

Keywords: *existence of Balinese culture.*

EKSISTENSI KEBUDAYAAN MASYARAKAT BALI DI DUSUN LUBUK RAYA KECAMATAN KANDIS

Siti Khairiah*, Kamaruddin, Bunari*****

Email: Sitikhairiah50@yahoo.co.id, kamaruddinoemar@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp: 081261772102

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang eksistensi kebudayaan masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya Kecamatan Kandis. Seperti yang kita ketahui masyarakat Bali adalah masyarakat yang mempunyai banyak budaya. Budaya masyarakat Bali selalu erat kaitannya dengan upacara-upacara keagamaan ataupun *religius*. Tujuan penelitian ini adalah akan mengetahui kapan awal kedatangan masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya dan apa-apa saja budaya dan kebiasaan masyarakat Bali yang masih digunakan serta bagaimana cara mereka mempertahankan dan melestarikan budaya mereka dengan jumlah masyarakat Bali yang sangat sedikit dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian sejarah atau *historis*. Data yang dikumpulkan dari wawancara. Waktu penelitian dimulai sejak setelah seminar proposal sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian ini adalah masyarakat Bali yang berada di Dusun Lubuk Raya masih memegang teguh budaya asli mereka meskipun ada beberapa perbedaan dan cara mereka mempertahankan budaya mereka yaitu salah satunya dengan cara melakukan upacara-upacara keagamaan secara rutin setiap hari minggu pagi.

Kata Kunci : *Eksistensi Kebudayaan masyarakat Bali.*

PENDAHULUAN

Seluruh belahan dunia mengetahui bahwa Indonesia terkenal akan masyarakatnya yang multikultural atau lebih kita kenal sebagai suatu masyarakat yang ditandai oleh suatu kebiasaan yaitu menggunakan lebih dari satu kebudayaan. Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan. Masyarakat multikultural berarti keadaan masyarakat yang di dalamnya terdapat keanekaragaman budaya, termasuk di dalamnya terdapat keanekaragaman bahasa, agama, adat istiadat, dan pola-pola sebagai tatanan perilaku anggota masyarakatnya.

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Bila berbicara tentang kebudayaan masyarakat Bali pasti selalu dikaitkan dan berhubungan erat dengan agama Hindu, seperti yang kita ketahui bahwa agama Hindu merupakan agama tertua yang ada di Indonesia dan agama pertama yang ada di Indonesia.

Warisan budaya Bali merupakan hasil proses peradaban masyarakat Bali secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang mempunyai fungsi sangat vital dalam mengarahkan dan mengendalikan perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih manusiawi dan beradab. Masyarakat Bali biasanya hidup secara berkelompok yang terbentuk dalam satu desa adat atau biasa dengan pakraman sebagai suatu kesatuan masyarakat. Kesatuan tersebut memiliki tradisi dan tata karma pergaulan hidup.

Pada saat ini masyarakat Bali hampir tersebar diseluruh Indonesia baik perpindahan secara transmigrasi, merantau, ataupun pemindahan kerja. Pola hidup masyarakat Bali yang selalu bertempat tinggal berkelompok ini membuat mereka mampu menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi-tradisi yang mereka bawa dari tempat mereka berasal.

Pada penulisan skripsi ini penulis akan membahas tentang eksistensi kebudayaan masyarakat Bali yang berada di Dusun Lubuk Raya Kecamatan Kandis. Yang mana masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya ini sangat sedikit jumlahnya bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya yang tinggal di Dusun Lubuk Raya. Tetapi, meskipun jumlah mereka sedikit mereka mampu menjaga dan melestarikan budaya mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode historis atau sejarah. Metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah. Dalam hal ini metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu : heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah wawancara dan metode observasi. Untuk memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan penulis dalam metodologi penelitian, maka penulis akan menetapkan antara lain: sasaran, tempat dan waktu penelitian yang akan diuraikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Kedatangan Masyarakat Bali ke Dusun Lubuk Raya

Masyarakat Bali yang menetap di Dusun Lubuk Raya, Desa Jambai Makmur ini bukanlah transmigrasi. Tetapi, mereka sengaja membuka lahan yang berada di Dusun Lubuk Raya ini.

Wayan Yesu adalah orang Bali pertama yang datang ke Dusun Lubuk Raya dan dialah yang pertama kali membuka lahan yang saat ini menjadi pemukiman atau tempat tinggal masyarakat Bali pada saat ini. Wayan Yesu datang ke Dusun Lubuk Raya pertama kali pada tahun 1995 dan pada saat itu dia mulai membuka lahan.

Setelah setahun membuka lahan kemudian Wayan Yesu kembali ke Binjai tempat dimana keluarganya berasal. Sampai di Binjai diapun menceritakan tentang bagaimana keadaan di Dusun Lubuk Raya ini. Kemudian, dia kembali ke Dusun Lubuk Raya membawa beberapa temannya untuk membuka lahan di Dusun Lubuk Raya.

Setelah Wayan Yesu kembali ke Dusun Lubuk Raya dia membawa beberapa temannya yaitu Made Andana dan Ketut Jaya Singgih, Nyoman Putra, Putu Santoe. Setelah beberapa tahun kemudian masyarakat Bali yang datang ke Dusun Lubuk Raya mulai berdatangan. Tetapi, pada saat itu akses jalan belum juga terbuat, akses yang di gunakan masih potongan-potongan kayu pada saat mereka membuka jalan. Dengan sulitnya akses jalan membuat mereka hanya makan apa yang tersedia dari alam, yaitu seperti ikan.

Masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya

Masyarakat Bali yang berada di Dusun Lubuk Raya ini bukanlah transmigrasi tapi masyarakat Bali yang sengaja membuka lahan dan membuat pemukiman Bali di Dusun Lubuk Raya. Pura yang diresmikan tahun 2002 oleh Anuar ini digunakan sebagai tempat untuk mereka melakukan upacara-upacara khusus seperti acara pernikahan, acara penyemayamana mayat, dan upacara-upacara musim panen. Ketika musim panen tiba masyarakat Bali ini meletakkan banyak buah-buahan di depan rumah mereka, itu mereka lakukan sebagai rasa syukur dan rasa terima kasih mereka yang mereka tujukan kepada dewa matahari.

Pada dasarnya tradisi kebudayaan Bali di Dusun Lubuk Raya ini hampir sama dengan tradisi Bali di pulau Bali meskipun ada sedikit pergeseran. Contohnya adalah tradisi kuningan, dimana tradisi kuningan ini salah satu Hari Suci bagi Umat Hindu Dharma di Bali adalah merayakan Hari Suci Kuningan. Tahun 2016 ini, perayaan itu jatuh pada Sabtu.

Kebiasaan dan Adat Istiadat yang Masih di Pegang Teguh Oleh Masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya

1. Kebiasaan Masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya

Masyarakat Bali yang di Dusun Lubuk Raya pada umumnya ramah tamah, baik kesesama masyarakat Bali maupun dengan masyarakat lain. Selain ramah tamah

masyarakat Bali juga tidak terlalu banyak memiliki aturan ataupun fanatik terhadap suatu paham, memiliki adat istiadat yang selalu mereka pegang teguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa hidup dengan kedamaian. Beberapa kebiasaan tersebut antara lain; Misaiban, Ngejot, kasta, kata “Bli”, kebiasaan sopan, Karma Phala.

2. Adat Istiadat Masyarakat Bali yang Masih digunakan di Dusun Lubuk Raya

Adat istiadat yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Bali di Dusun Lubuk Raya ini adalah adat perkawinan. Dimana, Pernikahan adat Bali sangat diwarnai dengan pengagungan kepada Tuhan sang pencipta, semua tahapan pernikahan dilakukan di rumah mempelai pria, karena masyarakat Bali memberlakukan sistem patrilinear, sehingga dalam pelaksanaan upacara perkawinan semua biaya yang dikeluarkan untuk hajatan tersebut menjadi tanggung jawab pihak keluarga laki-laki.

Kebudayaan Bali Yang Masih diGunakan

Manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis seringkali tidak dapat menghindari keadaan yang memaksa mereka untuk memasuki sebuah lingkungan atau budaya yang baru serta berinteraksi dengan orang-orang dari lingkungan dan budaya baru tersebut. Padahal untuk memasuki dan memahami lingkungan dari budaya yang baru merupakan hal yang tidak mudah. Berikut ini adalah macam-macam budaya Bali yang masih di gunakan pada masyarakat Bali yang berada di wilayah Dusun Lubuk Raya.

1. Hari Raya Galungan
2. Hari Raya Kuningan
3. Hari Raya Nyepi

Cara Mempertahankan Dan Melestarikan Kebudayaan

Memang sulit menggambarkan sistem budaya yang menjadi pedoman dalam interaksi antar-masyarakat yang majemuk dan jumlah penduduknya yang besar. Namun hal ini oleh Bachtiar (1985), bahwa Pelestarian adalah suatu proses atau tehnik yang didasarkan pada kebutuhan individu itu sendiri. Kelestarian tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu harus dikembangkan pula. Melestarikan suatu kebudayaan pun dengan cara mendalami atau paling tidak mengetahui tentang budaya itu sendiri setidaknya bisa dikenali empat macam sistem budaya yang berbeda satu sama lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Masyarakat Bali yang tinggal di Dusun Lubuk Raya, Desa Jambai Makmur ini bukanlah transmigrasi, Walaupun mereka jauh dari daerah asal mereka tetapi mereka mampu menjaga nilai-nilai budaya mereka meskipun ada pergeseran dari budaya tersebut. Kegigihan dan keuletan mereka dalam membuka lahan yang masih berupa hutan belantara bahkan pada waktu itu mereka berjalan dengan menggunakan batang pohon yang telah mereka tumbang kemudian dibuat jalan. Karena pada saat itu akses jalan yang tidak memadai membuat mereka bertahan hidup dengan apa yang tersedia di alam, dan seiring berjalannya waktu mereka yang membuka lahan hutan belantara ini mulai bercocok tanam dengan menanam tumbuhan palawija.

Rekomendasi

Kepala Dusun Lubuk Raya seharusnya juga harus memperhatikan daerahnya yang masih tertinggal, bila dilihat di Dusun Lubuk Raya, hanya di Kampung Bali inilah yang jalannya masih rusak, bahkan akses jalan ke kampung Bali ini masih sangat kecil jalannya. Hal ini mungkin dilatar belakangi karena kampung bali ini memang jauh dari pemukiman masyarakat, tetapi Kepala Dusun seharusnya harus tetap memperhatikan wilayah-wilayah yang masih tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Copyright © 2014 Perum LKBN ANTARA Bali ALL Rights *buku Tuntunan Dasar Agama* Reserved_Copyright © 2014 Batas Negeri. All Rights Reserved.
Direproduksi kembali dari Hindu (milik Departemen Agama) Disusun oleh: Drs. Anak Agung Gde Oka Netra
- Etta Mamang Sangadji, Dr. Sopiah, M.M. 2010. *Metodelogi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Restiandari, Yoyi. 2014. *Enkulturası Budaya Masyarakat Bali di Daerah Transmigrasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan UPI
- Ulaen, Alex John, 2001, *Kemajemukan dan Adaptasi Budaya Antar-Etnis* (Makalah dalam Diskusi dengan Tema: Kebudayaan Sebagai Perekat Bangsa, Dinas Diknas Sulut, 20 – 21 Juli 2001).
- Vickers, Adrian (2012), *Bali Tempo Doeloe*, Jakarta: Komunitas Bambu, ISBN 9876029402070